

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi kamera sejak dua dekade silam telah perlahan menyingkirkan penggunaan teknologi fotografi dengan menggunakan *roll film* kalangan penikmat dan pengguna kamera. Perkembangan teknologi kamera digital berhasil mengurangi tingkat penggunaan kamera analog secara masif pada kalangan penikmat kamera. Sejak terjadinya peristiwa revolusi digitalisasi teknologi yang terjadi khususnya pada fotografi kamera, maka secara otomatis kamera analog telah menjadi salah satu teknologi yang kehadirannya nyaris terlupakan oleh masyarakat. Sejak saat itu, kamera analog berada pada posisi yang termarginalkan dalam penggunaannya sebagai alat pendokumentasian dalam bentuk visual atau bentuk gambar.

Bagaikan sebuah fatamorgana, dalam era sulitnya, kamera analog mampu membuat beberapa individu yang berasal dari di Kota Padang tertarik menggunakannya kembali serta secara berani mendirikan komunitas penggemar kamera analog yang dimana dalam komunitas tersebut terjadinya komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi oleh para anggotanya. Untuk mempermudah pertukaran informasi orang-orang dalam komunitas ini berkolektif bersama-sama serta berkomunikasi secara aktif didalam komunitas yang bernama “Padang Beranalog”.

Salah satu alasan didirikannya komunitas ini yaitu guna bisa berkomunikasi yang lebih erat antar sesama anggota secara antarpribadi yang didalamnya terdapat bentuk komunikasi verbal dan non verbal, serta terjadinya hal

tersebut atas dasar memiliki minat, visi, misi serta hobi yang sama. Menurut Hermawan (2008:78) Komunitas merupakan sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*." Dapat dikatakan bahwa komunikasi yang terjadi di dalam setiap komunitas dapat mempengaruhi pikiran dalam menggemari suatu hal oleh setiap anggota, hal inilah yang terjadi dalam komunitas Padang Beranalog.

Setiap komunitas terbangun sebuah ikatan komunikasi yakni komunikasi antarpribadi atau interpersonal yang pada dasarnya merupakan hubungan yang terjalin antar individu dengan individu lain yang terdiri atas beberapa orang, sehingga dapat membangun dan menciptakan sebuah interaksi sosial yang dilakukan oleh siapapun dalam komunitas Padang Beranalog ini. Seperti yang dikatakan oleh Dean Barnulus dalam Liliweri (1991: 12) komunikasi antarpribadi biasanya dihubungkan dengan pertemuan antara dua individu, ataupun lebih yang terjadi sangat spontan dan tidak berstruktur.

Dalam komunitas, seluruh anggota yang terlibat harus dapat melakukan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi secara baik yang bukan hanya ditujukan untuk satu atau dua orang saja, namun kepada semua anggota yang ada. Komunikasi interpersonal ini menjadi salah satu komunikasi yang sering digunakan pada anggota dalam komunitas Padang Beranalog. Hal ini bisa memudahkan proses interaksi yang terjadi serta dapat menyampaikan pesan sehingga diterima baik oleh lawan bicara. Hal tersebut mengacu kepada awal

terbentuknya komunitas ini, guna mewujudkan komunikasi interpersonal yang efisien antar anggota dalam komunitas.

Salah satu keunikan komunitas ini terlihat pada zaman sekarang yang mana perkembangan teknologi digital semakin pesat, salah satunya dibidang kamera. Tetapi para individu didalam komunitas ini yang berasal dari berbagai kalangan, berani untuk mengkomunikasikan hobi yang dimiliki mereka dengan orang yang sama-sama memiliki *values* dalam bidang yang sama, yaitu menggemari kamera lawas atau kamera analog yang mana hal yang diincar oleh mereka salah satunya yaitu keunikan dan mendapatkan hasil foto yang memiliki karakter warna yang *vintage* dimana tidak didapatkan dalam penggunaan kamera digital.

Komunitas fotografi selain Padang Beranalog memang banyak di Kota Padang, akan tetapi komunitas fotografi dalam bidang kamera analog, Padang Beranalog mungkin menjadi salah satu pelopornya. Peneliti lebih memilih untuk melihat bagaimana komunikasi interpersonal komunitas Padang Beranalog karena komunitas fotografi ini bisa dikatakan unik dan pertama dan satu-satunya di Kota Padang. Selain itu, komunitas Padang Beranalog ini juga sering mengadakan *hunting* bersama anggota, kolaborasi dengan sponsor lain dalam mendirikan suatu *event* atau acara, serta mengadakan pameran yang menunjukkan bahwa komunitas Padang Beranalog ini tidak hanya sebatas komunitas fotografi kamera analog dan bertujuan mengembangkan komunitas dan diri individu. Hal ini menjadi sebuah fenomena yang menarik melihat bagaimana komunikasi interpersonal yang terdapat di dalam sebuah komunitas ini.

Sehubungan dengan hal tersebut, komunikasi memiliki peran yang sangat penting. Komunikasi memberikan peran terhadap pemberian koordinasi agar komunitas tersebut dapat mencapai tujuannya. Peneliti ingin melihat bagaimana perkembangan komunitas tersebut berdasarkan komunikasi yang terjalin di dalam komunitas dan komunikasi interpersonal yang sudah dilakukan sebelumnya.

Dengan kata lain, fenomena fotografi analog di Indonesia seolah tidak pernah berakhir meskipun berada di tengah gempuran teknologi kamera digital. Hal tersebut dapat dilihat dari masih adanya individu yang menggunakan kamera analog. Kembalinya fotografi analog ditengah-tengah masyarakat didukung oleh kemunculan komunitas *indie* di dalam bidang fotografi analog sehingga memberikan suasana baru dalam dunia fotografi analog. Dalam komunitas ini, fotografi analog layak sebuah media untuk berekspresi. Dalam komunitas foto dianggap dapat mengkomunikasikan peristiwa yang terjadi ketika momen tersebut diambil dan juga dapat merangsang emosi seseorang untuk mengenang momen tersebut. Tidak heran, seiring perkembangan zaman banyak komunitas orang yang menyukai foto atau yang biasa disebut dengan komunitas fotografi bermunculan, seperti komunitas fotografi Padang Beranalog.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan sedikit teknis apa itu kamera analog tanpa mengesampingkan sisi komunikasi interpersonal yang terjadi dari komunitas Padang Beranalog ini. Kamera analog adalah kamera yang tidak memiliki fungsi digital dan menggunakan media film untuk menangkap sebuah gambar (Frankel, 2017:115). Fotografi analog merupakan sebuah teknik untuk menghasilkan gambar yang tahan lama melalui suatu reaksi kimia yang terjadi saat cahaya menyentuh permukaan yang telah dilapisi oleh bahan kimia (Bull,

2010:2). Fotografi analog memberikan estetika dengan gaya retro yang sulit ditemui di era digitalisasi teknologi kamera seperti saat sekarang, maka dari itu banyak orang dengan jiwa estetika tinggi yang membuat komunitas fotografi analog ini.

Komunitas fotografi analog ini juga muncul kembali diakibatkan karena banyak hasil foto kamera pada tahun 1980-1990an yang kembali diunggah di sosial media yang bertujuan untuk mengingat masa-masa pada 1980-1990 tersebut¹. Menurut data pengeposan melalui mesin pencarian *Instagram* terdapat 32.600.000 unggahan pada tanggal 28 Juli 2021 pada *tagar* #35mm, serta 672.000 unggahan pada tanggal 22 Juli 2021 pada *tagar* #indo35mm melalui media sosial *Instagram*. Tren tersebut juga kembali naik karena adanya ikut serta beberapa *public figure* seperti Tompi, Gading Marten, Yusuf Mahardika dan *Youtuber* Fathia Izzati yang turut meramaikan tren kamera analog di media sosial *Instagram*².

Event merupakan program dari komunitas ini sudah banyak berjalan semenjak komunitas ini terbentuk pada tahun yang sama yaitu tahun 2019. Hal ini bertujuan untuk mewadahi serta menjadi salah satu cara mengembangkan komunitas. Program atau *event* tersebut yaitu *hunting* foto bersama dan pameran fotografi analog. *Event* tersebut mempertemukan pencinta fotografi untuk saling berkomunikasi secara interpersonal dan saling bertukar informasi mengenai estetika foto, ataupun momen yang ada di dalam foto tersebut. Salah satu *event*

¹ Elmira Putu. 2019. *Cerita Akhir: Serunya Memotret Bareng Komunitas Kamera Analog*. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3890467/cerita-akhir-pekan-serunya-memotret-bareng-komunitas-kamera-analog>. Diakses Pada 28/11/2021.

² Sinambela. 2019. *Deretan Selebritis Penyuka Fotografi*. <https://www.republika.co.id/berita/q0s981172371349219000/deretan-selebritas-penyuka-fotografi>. Diakses Pada 28/11/2021

yang dilaksanakan bernama Mobilan. *Event* ini memiliki rangkaian untuk memperkenalkan tentang fotografi analog dari mulai *hunting* bersama, *talkshow* seputar fotografi dan juga pameran fotografi dari hasil *hunting* bersama tersebut. Komunitas yang dipelopori oleh Sandy Purwasastra ini sudah menjalankan acara Mobilan selama dua kali dan pada tahun 2020 ditiadakan dengan alasan pandemi.

Acara Mobilan yang sudah berjalan pada tahun 2021 tersebut mendapatkan perhatian dari beberapa sponsor, salah satunya ialah sumbarArt yang dipelopori oleh perusahaan Sampoerna dan juga sebuah lab scan fotografi analog. Selain Mobilan, komunitas ini juga menjalankan program yang bernama Hunting Padeeh. Padeeh adalah sebuah rangkaian acara untuk *hunting* bersama dengan pecinta kamera analog. Program ini dilakukan sekali setiap triwulan dan pada tahun 2021 sudah berjalan Padeeh kelima. Padang Beranalog ini hanya memiliki *founder* saja, sedangkan di bawah *founder* tersebut tidak ada hirarki layaknya sebuah organisasi. Meskipun demikian, komunitas ini memiliki perencanaan dan tujuan. Sistem yang terdapat di dalam komunitas ini juga kekeluargaan yang artinya tidak terdapat tingkatan jabatan dalam berkomunitas. Komunitas ini dijadikan oleh anggotanya sebagai tempat berekspresi menggunakan kamera analog.

Penelitian mengenai komunitas fotografi khususnya dalam bidang fotografi analog memang tidak banyak dilakukan, penelitian oleh Yurif Setya Darmawan (2018) yang membahas tentang tren kamera analog di Indonesia, serta penelitian oleh Achmad Fadhil (2016) yang membahas Komunikasi Interpersonal Anggota Komunitas Fotografi SOS. Penelitian ini berbeda dari sebelumnya karena peneliti lebih menekankan pada komunikasi interpersonal anggota, sedangkan

penelitian sebelumnya memiliki fokus penelitian yang berbeda tetapi dalam terhadap pembentukan pola komunikasi. Peneliti lebih memilih komunikasi interpersonal karena komunikasi interpersonal memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan penelitian mengenai komunikasi saja.

Peneliti juga merasakan komunitas Padang Beranalog juga sangat terbuka untuk siapa saja yang ingin menjadi anggota dari komunitas dengan menekan *click* pada bio Instagram dan langsung terhubung dengan *whatsapp* admin Padang Beranalog serta melakukan *scanning code* di profil Instagram milik Padang Beranalog. Terdapat kurang lebih 107 anggota yang tergabung dalam komunitas ini. Komunitas Padang Beranalog ini juga akan terus bertambah dengan seringnya komunitas ini mengenalkan tentang apa itu fotografi analog di Kota Padang.

Interaksi komunikasi interpersonal yang aktif baik verbal dan nonverbal di dalam komunitas menjadi salah satu alasan kenapa suatu komunitas tetap solid berdiri serta bisa berkolektif untuk mengadakan beberapa *event*. Komunikasi interpersonal menjadi pondasi bagi individu dalam melakukan suatu interaksi atau sebuah tindakan (Nugraha & Akbar, 2019: 95). Interaksi komunikasi yang baik di dalamnya membuat Komunitas Padang Beranalog lebih berkembang semenjak komunitas tersebut didirikan. Interaksi tersebut terjadi ketika adanya *event* dan tentunya ketika berkumpul di dalam sebuah pembahasan perencanaan program atau acara yang akan dibuat komunitas.

Komunitas Padang Beranalog memiliki komunikasi yang baik. Komunikasi merupakan sebuah proses pertukaran pesan yang terjadi antara komunikator dan komunikan (Mulyana, 2008:10). Komunikasi dalam komunitas diperlihatkan dari perilaku anggota-anggota dalam berkomunikasi, baik di internal

maupun ketika berhadapan dengan publik eksternalnya. Beberapa orang dalam paguyuban tentunya harus memiliki komunikasi interpersonal yang baik. Melalui komunikasi interpersonal, individu dapat memiliki pengetahuan (Nugraha & Akbar, 2019: 95). Komunikasi adalah hal yang sangat penting di dalam sebuah komunitas atau kelompok. Komunikasi berperan penting dalam penyusunan perencanaan komunitas dalam mencapai tujuan serta implementasinya.

Penelitian ini mengangkat tentang sebuah komunikasi interpersonal yang dilihat dari interaksi komunikasi antara anggota komunitas Padang Beranalog dalam mencapai tujuannya. Komunikasi yang terjadi didalamnya merupakan kejadian atau kegiatan yang mengandung unsur ingatan yang akan diingat dan memiliki dampak khusus bagi individu tersebut (Rorimpandey & Kalangi, 2016:36). Penelitian ini memiliki urgensi untuk membantu menginformasikan komunitas Padang Beranalog kepada masyarakat Sumatra Barat khususnya Kota Padang. Penelitian yang membahas komunikasi interpersonal memang sudah banyak dilakukan, tetapi yang membahas akan komunitas fotografi khususnya komunitas fotografi analog namun berdasarkan hasil pencarian peneliti terhadap tiga *website* perpustakaan Universitas Negeri (Universitas Andalas, UNP dan UIN) yang ada di Kota Padang, peneliti belum menemukan ada yang meneliti tentang judul ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk mengangkat tema tentang komunikasi interpersonal dari komunitas fotografi Padang Beranalog. Peneliti mengangkat topik ini ke dalam sebuah judul “Komunikasi Interpersonal Dalam Komunitas Penggemar Kamera Analog Kota

Padang Di Era Digitalisasi Kamera”. Penelitian ini akan mengarahkan kepada komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam komunitas Padang Beranalog.

Komunikasi interpersonal merupakan kejadian atau kegiatan yang mengandung unsur komunikasi yang akan diingat dan memiliki dampak khusus bagi individu tersebut (Rorimpandey & Kalangi, 2016). Berdasarkan hal itu juga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal dan pesan komunikasi apa saja yang anggota komunitas ini dapatkan selama mereka menjadi anggota dari komunitas Padang Beranalog, serta alasan dilakukannya penelitian mengenai komunikasi interpersonal pada komunitas penggemar kamera analog ini ialah, untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin, dalam kalangan penggemar kamera analog serta lingkungannya. Karena dalam komunitas ini memiliki hubungan pertemanan yang akrab, yang dimana mereka berasal dari kalangan berbeda-beda sehingga tidak lagi mengenal perbedaan demografis, pekerjaan dan perbedaan sosiokultur seperti ras, etnis, dan agama. Tujuannya bisa menyampaikan pesan, memberikan ide/gagasan, melakukan forum bersama, membuat kegiatan positif, bisa menyatukan beberapa pikiran walaupun latar belakang individu anggotanya berbeda-beda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian diatas, adapun rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana komunikasi interpersonal anggota komunitas Padang Beranalog dalam mewadahi ekosistem hobi yang sama serta mengembangkan komunitas di era digitalisasi kamera pada saat sekarang ini.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal yang terjadi Komunitas Padang Beranalog melalui interaksi komunikasi antar anggota baik berupa komunikasi verbal dan non verbal.
2. Untuk menelaah kolektifitas anggota secara interpersonal dan hambatan dalam komunitas penggemar kamera analog pada era digitalisasi kamera.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dalam bidang ilmu komunikasi terutama dalam kajian komunikasi interpersonal di dalam komunitas fotografi kamera analog.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi positif di Jurusan Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menjelaskan tentang komunikasi interpersonal di dalam komunitas Padang Beranalog di era digitalisasi kamera.
2. Mengenalkan dan memberi tahu komunitas Padang Beranalog kepada masyarakat Sumatra Barat terutama Masyarakat Kota Padang yang memiliki hobi terhadap fotografi analog.